

Original Artikel*)

Hubungan Pengetahuan, Ketersediaan dan Pengawasan dengan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petugas Pemadam Kebakaran*The Relationship of Knowledge, Availability, and Supervision With The Attitude of The Use Of Personal Protection Equipment In Firefighters***Rismawati¹**¹*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju*

Email correspondent: rismawati0698@gmail.com

Abstract

Introduction: Firefighting is a job that has a high level of risk of danger such as accidents at work and occupational diseases that cause disability and even death. Firefighters have unpredictable work environments for every possibility, it takes experience education, and the use of personal protective equipment to protect firefighters from the dangers and risks of their jobs. Work accidents and occupational diseases are caused because workers do not comply with existing regulations and have poor behavior in the use of personal protective equipment so there can be a risk of accidents. This research aims to find out the Relationship between Knowledge, Availability, and Supervision with the Attitude of The Use of Personal Protective Equipment in Firefighters in the Fire and Rescue Service Tribe of East Jakarta Municipality of DKI Jakarta Province in 2021.

Methods: The methods in this study use quantitative research with a cross-sectional design. The population in this study was 381 people and a sample of 195 people with sampling techniques using purposive sampling. The instrument in the study was to use questionnaires. Data analysis is performed univariate and bivariate using the chi-square test.

Results: Based on the results of the study, there is a relationship between Knowledge ($p = 0.050$), Availability ($p = 0.009$), and Supervision ($p = 0.033$) with the attitude toward the use of personal protective equipment on firefighters in the East Jakarta Provincial Fire and Rescue Service Tribe in 2021.

Discussion: The advice that can be given by researchers is to provide complete personal protective equipment and sufficient by the standard of 6 sets per car per sector, conducting supervision in the field related to the use of Personal Protective Equipment when the fire incident, make a schedule for OHS coaching schedule or once a week when there are days gathered together to increase knowledge more broadly.

Keywords: knowledge, availability supervision, attitude toward using PPE

Artikel

Disubmit (Received) : 14 Januari 2022

Diterima (Accepted) : 26 Januari 2022

Diterbitkan (Published) : 31 Januari 2022

Copyright: © 2021 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Menurut Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012, Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.¹ Diperkirakan menurut Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) terdapat 2,78 juta pekerja yang meninggal setiap Tahunnya karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Dimana 2,4 juta (86,3 persen) dari kematian tersebut terjadi akibat penyakit kerja dan 380.000 lebih (13,7 persen) diakibatkan oleh kecelakaan kerja. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan kasus kecelakaan kerja mengalami peningkatan dari sebelumnya 114.000 kasus kecelakaan pada Tahun 2019, menjadi 177.000 kasus kecelakaan kerja dari Januari hingga Oktober 2020.^{2,3} Menurut data di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kotamadya Jakarta Timur terdapat kasus kecelakaan kerja sebesar 28 kasus dari Tahun 2019 sampai 2021.

Menurut Husni dalam Jurnal Rarindo (2018) dapat dikatakan bahwa penyebab kecelakaan kerja ada empat faktornya yaitu (a) faktor manusia, dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang tersebut serta penempatan kerja yang salah, (b) faktor material atau peralatan, seperti bahan yang seharusnya digunakan diganti dengan bahan yang lebih murah sehingga menyebabkan kecelakaan kerja, (c) faktor sumber bahaya, seperti para tenaga kerja tidak memakai alat pelindung diri dan risiko bahaya yang tinggi pada bidang pekerjaannya, (d) faktor lingkungan kerja yang tidak sehat, seperti pencahayaan, ventilasi udara dan keadaan ruangan yang kotor.⁴

Faktanya petugas pemadam kebakaran memiliki lingkungan kerja yang tidak terduga untuk setiap kemungkinan. Pemadam kebakaran adalah pekerjaan yang memiliki tingkat risiko tinggi seperti kecelakaan dalam bekerja maupun penyakit akibat kerja yang menimbulkan kecacatan bahkan kematian. Dibutuhkan pengalaman dan pendidikan serta pengembangan Alat Pelindung Diri guna melindungi petugas pemadam kebakaran dari bahaya dan risiko pekerjaannya (Napitupulu, 2018).⁽⁵⁾ Petugas pemadam kebakaran juga harus memiliki perilaku yang baik dalam penggunaan Alat Pelindung Diri untuk mencegah terjadinya risiko kecelakaan. Menurut Lawrence Green dalam Skripsi Agustine (2015) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat.

Menurut Permenakertrans No.08/MEN/VII/2010, Alat Pelindung Diri selanjutnya disingkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Dalam peraturan tersebut perusahaan wajib menyediakan Alat Pelindung Diri, memasang rambu-rambu mengenai kewajiban dalam penggunaan Alat Pelindung Diri, manajemen dan mengawasi penggunaan Alat Pelindung Diri bagi pekerja.⁶ Berdasarkan rekapitulasi kejadian kebakaran DKI Jakarta Tahun 2020 terdapat 349 kasus dengan rata-rata perbulannya sebanyak 30 kasus. Sedangkan di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kotamadya Jakarta Timur sendiri terjadi kebakaran dengan jumlah kasus 113 dari bulan Januari – Maret 2021. Dari kasus kebakaran tersebut dapat mengakibatkan kejadian kecelakaan dalam bekerja.

Berdasarkan penelitian Bahar dkk (2018) menyatakan adanya hubungan pengetahuan dengan tindakan penggunaan Alat Pelindung Diri dengan uji *chi square* nilai ($p=0,042$) dan adanya hubungan sikap dengan tindakan penggunaan Alat Pelindung Diri dengan uji *chi square* nilai ($p=0,018$). Penelitian Septiyani Aris (2020) menyatakan adanya hubungan ketersediaan sarana APD dengan kepatuhan pemakaian Alat Pelindung Diri dengan uji *spearman Rho* ($p=0,000$).^{7,8}

Berdasarkan hasil paparan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, ketersediaan dan pengawasan dengan sikap penggunaan alat pelindung diri pada petugas pemadam kebakaran di suku dinas penanggulangan kebakaran dan penyelamatan Kotamadya Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta Tahun 2021.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* (potong lintang), yaitu pengumpulan data penelitian yang dilaksanakan sekaligus pada satu waktu (*point time approach*).⁹ Data variabel dependen dan variabel independen diambil dalam waktu yang bersamaan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, ketersediaan dan pengawasan dengan sikap penggunaan Alat Pelindung Diri pada petugas pemadam kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kotamadya Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta Tahun 2021. Penelitian ini telah lulus uji etik di Komisi Etik Penelitian Kesehatan dengan surat keterangan, Nomor : 1625/Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/VII/2021.

Hasil

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri

| Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri | Frekuensi | Presentase |
|--------------------------------------|-----------|------------|
| Kurang Baik | 97 | 49,7 |
| Baik | 98 | 50,3 |
| Total | 195 | 100% |

Berdasarkan tabel 1 dari 195 responden, ada sebanyak 97 responden (49%) diketahui yang memiliki sikap kurang baik dan 98 responden (50,3%) yang memiliki sikap baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

| Pengetahuan | Frekuensi | Presentase |
|-------------|-----------|------------|
| Kurang Baik | 77 | 39,5 |
| Baik | 118 | 60,5 |
| Total | 195 | 100% |

Berdasarkan tabel 2 dari 195 responden, ada sebanyak 77 responden (39,5%) diketahui mempunyai pengetahuan kurang baik dan sebanyak 118 responden (60,5%) mempunyai pengetahuan baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ketersediaan

| Ketersediaan | Frekuensi | Presentase |
|--------------|-----------|------------|
| Kurang | 43 | 22,1 |
| Baik | 152 | 77,9 |
| Total | 195 | 100% |

Berdasarkan tabel 3 dari 195 responden, ada sebanyak 43 responden (22,1%) diketahui memiliki ketersediaan Alat Pelindung Diri yang kurang dan sebanyak 152 responden (77,9%) yang memiliki ketersediaan Alat Pelindung Diri yang baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengawasan

| Pengawasan | Frekuensi | Presentase |
|------------|-----------|------------|
| Kurang | 53 | 27,2 |
| Baik | 142 | 72,8 |
| Total | 195 | 100% |

Berdasarkan tabel 4 dari 195 Responden, ada sebanyak 53 responden (27,2%) diketahui yang kurang pengawasan dan pengawasan dengan baik yaitu 142 responden (72,8%).

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 1. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Penggunaan APD

| Pengetahuan | Sikap Penggunaan APD | | | | Total | | P value | NILAI OR |
|-------------|----------------------|------|------|------|-------|-----|---------|------------------------|
| | Kurang Baik | | Baik | | | | | |
| | F | % | F | % | F | % | | |
| Kurang Baik | 45 | 46,4 | 32 | 32,7 | 77 | 100 | 0,050 | 1,785 (0,998-3,191) |
| Baik | 52 | 53,6 | 66 | 67,3 | 118 | 100 | | |
| Total | 97 | 100 | 98 | 100 | 195 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil bahwa petugas pemadam kebakaran yang mempunyai sikap penggunaan APD yang baik dan pengetahuan kurang baik ada 32 responden (32,7%), sedangkan petugas pemadam kebakaran yang mempunyai sikap penggunaan APD kurang baik dan pengetahuan baik ada 52 responden (53,6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai P value adalah $0,050 \leq \alpha$ (0,05), sehingga dapat dinyatakan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap penggunaan Alat Pelindung Diri. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan *Odds Ratio* (OR) = 1,785, artinya petugas pemadam kebakaran dengan pengetahuan yang baik mempunyai peluang 1,785 kali untuk memiliki sikap penggunaan Alat Pelindung Diri yang baik juga dibandingkan dengan pengetahuan kurang baik.

Tabel 2. Hubungan Antara Ketersediaan dengan Sikap Penggunaan APD

| Ketersediaan | Sikap Penggunaan APD | | | | Total | | P value | NILAI OR |
|--------------|----------------------|------|------|------|-------|-----|---------|------------------------|
| | Kurang Baik | | Baik | | | | | |
| | F | % | F | % | F | % | | |
| Kurang | 29 | 29,9 | 14 | 14,3 | 43 | 100 | 0,009 | 2,559 (1,254-5,223) |
| Baik | 68 | 70,1 | 84 | 85,7 | 152 | 100 | | |
| Total | 97 | 100 | 98 | 100 | 195 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil bahwa petugas pemadam kebakaran yang mempunyai sikap penggunaan APD yang baik dan Ketersediaan kurang ada 14 responden (14,3%), sedangkan petugas pemadam kebakaran yang mempunyai sikap penggunaan APD kurang baik dan ketersediaan baik ada 68 responden (70,1%). Hasil uji statistik diperoleh nilai P value adalah $0,009 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat dinyatakan bahwa adanya hubungan antara ketersediaan dengan sikap penggunaan Alat Pelindung Diri. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan *Odds Ratio* (OR) = 2,559, artinya petugas pemadam kebakaran dengan ketersediaan baik mempunyai peluang 2,559 kali untuk memiliki sikap penggunaan Alat Pelindung Diri yang baik dibandingkan dengan ketersediaan kurang.

Tabel 3. Hubungan Antara Pengawasan dengan Sikap Penggunaan APD

| Pengawasan | Sikap Penggunaan APD | | | | Total | | P value | NILAI OR |
|---------------|----------------------|------|------|------|-------|-----|---------|------------------------|
| | Kurang Baik | | Baik | | | | | |
| | F | % | F | % | F | % | | |
| Kurang | 33 | 34,0 | 20 | 20,4 | 53 | 100 | 0,033 | 2,011 (1,054-3,838) |
| Baik | 64 | 66,0 | 78 | 79,6 | 142 | 100 | | |
| Total | 97 | 100 | 98 | 100 | 195 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil bahwa petugas pemadam kebakaran yang mempunyai sikap penggunaan APD yang baik dan pengawasan kurang ada 20 responden (20,4%), sedangkan petugas pemadam kebakaran yang mempunyai sikap penggunaan APD kurang baik dan pengawasan baik ada 64 responden (66,0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai P value adalah $0,033 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat dinyatakan bahwa adanya hubungan antara pengawasan dengan sikap penggunaan Alat Pelindung Diri. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan *Odds Ratio* (OR) = 2,011, artinya petugas pemadam kebakaran dengan pengawasan baik mempunyai peluang 2,011 kali untuk memiliki sikap penggunaan Alat Pelindung Diri yang baik dibandingkan dengan pengawasan yang kurang.

Pembahasan

Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petugas Pemadam di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Jakarta Timur Tahun 2021

Hasil uji statistika diperoleh P value adalah $0,050 \leq \alpha (0,05)$, sehingga dapat dinyatakan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap penggunaan Alat Pelindung Diri. hasil analisis lebih lanjut didapatkan *Odds Ratio* (OR) = 1,785, artinya petugas pemadam kebakaran dengan pengetahuan yang baik mempunyai peluang 1,785 kali untuk memiliki sikap penggunaan Alat Pelindung Diri yang baik dibandingkan dengan pengetahuan kurang baik. Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui, yang terjadi setelah orang merasakan objek tertentu. Sensasi terjadi melalui indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan peraba. Mayoritas pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003).¹⁰ Pengukuran pengetahuan dalam penelitian ini didapatkan melalui kuesioner yang berkaitan dengan materi yang diukur dari subjek atau responden.

Dalam penelitian ini adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap penggunaan Alat Pelindung Diri, hal ini sejalan dengan penelitian Gladys Apriluana dkk (2016) dengan Judul Hubungan antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Bekerja, Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri dengan Perilaku Penggunaan APD pada tenaga kesehatan dengan nilai P value = 0,0001.¹¹ Pada jurnal lain yang ditulis oleh Indra Gunawan dengan Judul Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Motivasi

dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada pekerja bagian produksi PT Katingan Indah Utama, Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah juga menyatakan adanya hubungan terkait pengetahuan dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri dengan nilai P value = 0,004.¹²

Berbanding terbalik dengan penelitian Putra dalam jurnal Gladys Apriluana (2012) dengan Judul Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada mahasiswa Profesi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan terkait pengetahuan dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri dengan nilai P value = 0,465.¹¹ Menurut asumsi penulis hal ini mungkin disebabkan karena jika seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik maka akan mendorong seseorang untuk memiliki sikap penggunaan Alat Pelindung Diri yang baik. Sama halnya dengan petugas pemadam kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kotamadya Jakarta Timur masih ditemukan beberapa petugas Penyedia Jasa Lainnya Perorangan (PJLP) memiliki pengetahuan yang kurang dikarenakan para petugas lebih banyak terlatih secara langsung dalam penggunaan Alat Pelindung Diri tetapi kurang mengetahui secara teori. Pengetahuan seseorang dalam penggunaan Alat Pelindung Diri harus tinggi karena tingkat pengetahuan tentang Alat Pelindung Diri diharapkan memiliki perilaku yang sesuai ketika menggunakan Alat Pelindung Diri. Saran dari peneliti adalah membuat jadwal pembinaan K3 atau 1 minggu sekali ketika ada hari berkumpul bersama agar dapat menambah pengetahuan lebih luas.

Hubungan antara Ketersediaan dengan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petugas Pemadam di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Jakarta Timur Tahun 2021

Hasil uji statistik diperoleh nilai P value adalah $0,009 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat dinyatakan bahwa adanya hubungan antara ketersediaan dengan sikap penggunaan Alat Pelindung Diri. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan *Odds Ratio* (OR) = 2,559, artinya petugas pemadam kebakaran dengan ketersediaan baik mempunyai peluang 2,559 kali untuk memiliki sikap penggunaan Alat Pelindung Diri yang baik dibandingkan dengan ketersediaan kurang.

Menurut Notoatmodjo 2005, perilaku dapat terbentuk dari tiga faktor, salah satunya faktor pendukung (*enabling*) yaitu ketersediaan fasilitas atas sarana kesehatan. Ketersediaan APD dalam hal ini merupakan salah satu bentuk dari faktor pendukung perilaku, dimana suatu perilaku otomatis belum terwujud dalam suatu tindakan jika tidak terdapat fasilitas yang mendukung terbentuknya sikap tersebut.¹⁰

Dalam penelitian ini diketahui adanya hubungan antara ketersediaan dengan sikap penggunaan Alat Pelindung Diri pada petugas pemadam kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kotamadya Jakarta Timur, hal ini sejalan dengan penelitian Zaki (2018) dengan Judul Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Tenaga Kesehatan Perawat Di RSUD Dr. RM. Pratomo Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir diketahui terdapat hubungan antara ketersediaan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri dengan nilai P value = 0,000.¹³ Sama dengan penelitian Septiyani Aris (2020) yang berjudul Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Bahan APD dengan Kepatuhan Pemakaian APD pada petugas pengangkut sampah di Kecamatan Pelaihari Tahun 2020 menyatakan ada hubungan ketersediaan sarana APD dengan kepatuhan pemakaian Alat Pelindung Diri dengan nilai P value = 0,000.⁸

Tidak sejalan dengan penelitian Gladys Apriluana dkk (2016) dengan judul hubungan antara usia, jenis kelamin, lama bekerja, pengetahuan, sikap dan ketersediaan Alat Pelindung Diri dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan dengan nilai P value = 0,589.¹¹

Menurut asumsi dari penulis hal ini mungkin terjadi karena ketersediaan merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat berpengaruh untuk mendorongnya perubahan perilaku seseorang menjadi lebih baik sesuai dengan teori Notoatmodjo. Ketersediaan Alat Pelindung Diri pada beberapa petugas di setiap sektor kurang lengkap dan cukup dikarenakan rusak atau hilang sehingga membuat petugas pemadam kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kotamadya

Jakarta Timur memiliki sikap yang kurang baik dalam penggunaan Alat Pelindung Diri. Saran dari peneliti adalah menyediakan Alat Pelindung Diri yang lengkap dan cukup sesuai dengan standar yaitu 6 set per mobil kesetiap sektor.

Hubungan antara Pengawasan dengan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petugas Pemadam di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Jakarta Timur Tahun 2021

Hasil uji statistik diperoleh nilai P value adalah $0,033 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat dinyatakan bahwa adanya hubungan antara pengawasan dengan sikap penggunaan Alat Pelindung Diri. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan *Odds Ratio* (OR) = 2,011, artinya petugas pemadam kebakaran dengan pengawasan baik mempunyai peluang 2,011 kali untuk memiliki sikap penggunaan Alat Pelindung Diri yang baik dibandingkan dengan pengawasan yang kurang.

Menurut Handoko dalam Fahmi (2014) pengawasan adalah kegiatan untuk menjamin tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Dengan kata lain pengawasan merupakan bagian dari kegiatan sistematis untuk menetapkan aturan pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, perancangan sistem informasi umpan balik, melaksanakan kegiatan nyata dengan aturan yang telah ada, menetapkan dan memperkirakan penyimpanan serta mengambil sikap koreksi yang diperlukan untuk menjamin semua sumber daya organisasi dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi.¹⁴

Dalam penelitian ini diketahui adanya hubungan signifikan terkait pengawasan dengan sikap penggunaan Alat Pelindung Diri pada petugas pemadam kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kotamadya Jakarta Timur. Hal ini sejalan dengan penelitian Fauzi Jatmiko (2017) dengan Judul Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Pengawasan terhadap Perilaku Pemakaian APD Pada pekerja konstruksi PT Wika Beton Boyolali dengan nilai P value = 0,012.¹⁵ Hal ini sama dengan penelitian Zaki (2018) dengan Judul Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Tenaga Kesehatan Perawat di RSUD Dr. RM. Pratomo Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir diketahui terdapat hubungan antara pengawasan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri pada perawat RSUD Dr. RM Pratomo Bagansiapiapi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$.¹³

Menurut asumsi peneliti hal ini terjadi karena ketika dilapangan pada saat memadamkan api Danru dan Danton sudah mengawasi dengan baik tetapi karena petugas kelelahan membuat beberapa petugas melepaskan Alat Pelindung Diri seperti masker dan Sarung Tangan. Pengawasan yang dilakukan dengan baik maka secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri yang baik dan begitupun sebaliknya. Saran dari peneliti adalah melakukan pengawasan dilapangan terkait penggunaan Alat Pelindung Diri ketika kejadian kebakaran.

Makna Singkatan (Abbreviations)

APD : Alat Pelindung Diri
OR : *Odds Ratio*

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah lulus uji etik di Komisi Etik Penelitian Kesehatan dengan surat keterangan, Nomor: 1625/Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/VII/2021.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan individu dan organisasi pada penelitian ini.

Pendanaan

Penelitian ini menggunakan pendanaan pribadi.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh Rismawati sebagai Author.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini.

References

1. Government Regulation Number 50. Application Of The Workplace Safety And Health Management System. Appl Work Saf Heal Manag Syst. 2012;21(3):1–27.
2. ILO. Meningkatkan Keselamatan Dan Kesehatan Pekerja Muda [Internet]. Kantor Perburuhan Internasional, CH- 1211 Geneva 22, Switzerland. 2018. 50 P. Available From: [Http://Www.Oit.Org/Wcmsp5/Groups/Public/---Asia/---Ro-Bangkok/---Ilo-Jakarta/Documents/Publication/Wcms_627174.Pdf](http://www.oit.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_627174.pdf)
3. Santia T. Jumlah Kecelakaan Kerja Meningkat di 2020, Capai 177.000 Kasus [Internet]. Liputan6.Com.2021[Cited2021Jul5].P.3.AvailableFrom: [Https://Www.Liputan6.Com/Bisnis/Read/4454961/Jumlah-Kecelakaan-Kerja-Meningkat-Di-2020-Capai-177000-Kasus](https://www.liputan6.com/bisnis/read/4454961/jumlah-kecelakaan-kerja-meningkat-di-2020-capai-177000-kasus)
4. Rarindo H. Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) : Suatu Analisis Studi Kasus Kecelakaan Kerja Di Pabrik, Kebijakan Hukum Dan Peraturannya Hari. J Ilm Teknol FST Undana [Internet]. 2018;12(2):1–10.AvailableFrom: [Https://Ejurnal.Undana.Ac.Id/Jurnal_Teknologi/Article/View/1167](https://ejournal.undana.ac.id/jurnal_teknologi/article/view/1167)
5. Napitupulu DJ. Analisis Risiko Keselamatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran Di Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Timur. Universitas Negeri Jakarta; 2018.
6. Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi RI. Permenkertrans NOMOR PER.08/MEN/VII/2010. Peratur Menteri Tenaga Kerja Dan Transm [Internet]. 2010;VII(8):1–69. Available From: [Https://Jdih.Kemnaker.Go.Id/Data_Puu/Peraturan_File_PER08.Pdf](https://jdih.kemnaker.go.id/data_puu/peraturan_file_per08.pdf)
7. Bahar API, Kawatu PAT, Adam H. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Cleaning Service Di Rsup Prof. Dr. Rd Kandou Manado. J Kesmas. 2018;7(5).
8. Septiyani Aris, Ridha Hayati AM. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Bahan Apd Dengan Kepatuhan Pemakaian APD Pada Petugas Pengangkut Sampah Di Kecamatan Pelaihari Tahun 2020. 2020;1–10.
9. Hidayat R. Pengaruh Motivasi, Persepsi Dan Sikap Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Ud. Harian Santan Balado Bangkinang Kota Kab. Kampar. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau; 2020.
10. Winasih. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan APD Dengan Perilaku Penggunaan Apd Dokter Gigi Dan Perawat Gigi Di Pkg Adityawarman Blok M Jakarta Selatan Tahun 2017. STIKIM; 2017.
11. Apriluana G, Khairiyati L, Setyaningrum R. Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Perilaku Penggunaan Apd Pada Tenaga Kesehatan. J Publ Kesehat Masy Indones. 2016;3(3):82–7.
12. Gunawan I, Mudayana AA. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bagian Produksi Pt. Katingan Indah Utama, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Unnes J Public Heal. 2016;5(4):336.
13. Zaki M, Ferusgel A, Siregar DMS. Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Tenaga Kesehatan Perawat Di RSUD Dr. RM. Pratomo Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir. Excell Midwifery J [Internet]. 2018;1(2):85–92. Available From: [Http://Jurnal.Mitrahusada.Ac.Id/Index.Php/Emj/Article/View/64/28](http://jurnal.mitrahusada.ac.id/index.php/emj/article/view/64/28)
14. Gumelar F, Ardyanto D. Hubungan Kepatuhan Dan Pengetahuan Tentang APD Dengan Safety Talk Di Unit Maintenance Pt. Holcim Indonesia Tbk.
15. Jatmiko F, Setiyawan H, Atmojo TB. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Pengawasan Terhadap Perilaku Pemakaian APD Pada Pekerja Konstruksi PT Wika Beton Boyolali. J Ind Hyg Occup Heal. 2017;2(1):44–56.

*) Original Artikel

--- ISJMHS ---